

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Jateng Pos
Media Online

Wilayah: Kabupaten Batang

Halaman 6

Kerjaan Lelet, Bupati Batang Sewot

BATANG – Bupati Batang H Wihaji kecewa terhadap progres dua proyek pembangunan di Kabupaten Batang. Yakni, pembangunan proyek Jembatan Seturi di Desa Klidang Lor, Kecamatan Batang dan penataan trotoar serta drainase di jalan Dr Wahidin, Kecamatan Batang. Buntutnya, Pemkab Batang melayangkan surat peringatan (SP) kepada dua pelaksana proyek.

SP satu dialamatkan ke proyek Jembatan Seturi di Klidang Lor, sedangkan proyek trotoar dan drainase di Dr Wahidin mendapat SP dua. "Saya kecewa pada pelaksanaan proyek. Progres pembangunan tak sesuai tenggat yang ditentukan," cetus H Wihaji selepas memantau pembangunan kedua

proyek, Selasa (15/10).

Bupati Wihaji memang rajin memantau progres pembangunan paket proyek itu, apalagi saat ini jelang musim hujan. "Jembatan ini sangat besar manfaatnya bagi masyarakat. Saya sengaja kesini agar tahu progresnya," tukas Bupati Wihaji. Kalau proyek tidak

kunjung selesai, dipastikan akan mengganggu. Ujungnya, berpotensi di komplain masyarakat.

Proyek Jembatan Seturi didanai Bantuan Keuangan Provinsi (Banprov) 2019 sebesar Rp. 19,7 M. Proyek itu ditunggu nelayan Batang karena mampu dilewati kapal besar. Jika ada air rob, jarak jembatan dengan air sekitar 10, 5 meter. Bentang jembatan 60 meter dan lebar jembatan 8 meter. Jangka waktu pekerjaan 210 hari. Dimulai 13 Mei 2019 hingga 25 Desember 2019 mendatang. "Makanya saya kawal agar pembangunan jembatan jangan sampai terlambat. Apalagi

gagal. Saat ini proyek terlambat 10 persen," tukas Bupati.

Sedangkan di jalan Dr Wahidin, Bupati heran mengapa proyek senilai Rp. 4,3 M ini tidak kunjung rampung. Padahal akses pengerjaan proyek mudah karena berlokasi di pinggir jalan. Realisasi pengerjaan proyek masih 27 persen. Seharusnya sudah sebesar 43 persen. Melihat kondisi ini, Bupati berang dan mengancam memblack list pelaksana proyek. "Saya tak mau tahu. Proyek harus selesai. Untuk mengejar target, bisa diperbanyak pekerja dan pengerjaannya harus lembur," tegas H Wihaji. (iwan arifianto)